

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang dalam proses mendidik karakter seseorang. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, karakter, tingkah laku dan sikap (Mustofa, 2019). Karena keteladanan ini sangat berperan dalam membentuk seperti salah satunya karakter seseorang, maka sejalan dengan itu menurut Ihram (2022) salah satu cara untuk mengembangkan karakter adalah dengan memberi teladan. Tanpa teladan, pengembangan karakter hanyalah omong kosong. Karena karakter tidak bisa diajarkan, tetapi harus diteladani.

Agar nilai nilai keteladanan ini bisa tersampaikan, maka pengarang menempuh melalui jalan dengan menciptakan karya karya yang indah yaitu karya sastra. Karya sastra adalah suatu karya yang diciptakan dalam bentuk tulisan oleh seorang pengarang dengan tujuan menyampaikan pesan melalui tulisan dan menyampaikan pengalaman manusia dalam bentuk karya yang indah. Karya sastra ini menjadi wadah ekspresi dan pengungkapan gagasan yang timbul dari refleksi makna dan hakikat kehidupan yang dirasakan dan disaksikan pengarangnya. Dan sastra merupakan sesuatu yang mencerminkan kehidupan manusia, yaitu mencerminkan persoalan-persoalan kehidupan manusia seperti tragedi, romansa, konflik, perjuangan, harapan, makna, nilai-nilai, dan makna hidup. Kemudian

pengarang memasukkannya permasalahan hidup tersebut ke dalam karya indah berupa puisi, prosa atau drama (Al Ma'ruf, 2019).

Kemudian dari berbagai persoalan kehidupan yang ada di dalam karya seperti tragedi, perjuangan, harapan, romansa, konflik dan lainnya. Lalu beberapa peristiwa diambil dan dijadikan sebuah kisah lalu dijadikan sebuah karya sastra. Karya sastra itu adalah salah satunya novel, yang mana cukup banyak digemari bagi para penikmat sastra. Di dalam novel banyak sekali ditemukan tentang pelajaran hidup yang bisa menjadi nilai nilai kehidupan, maka dari itu ada novel ini sangat berperan dalam kehidupan ini. Nilai kehidupan ini yang terdapat dalam novel merujuk pada pesan kehidupan, ajaran kehidupan, penggambaran tentang hidup. Al Ma'ruf (2019) mengungkapkan bahwa melalui para tokoh banyak menyampaikan nilai nilai kehidupan yang bisa mempengaruhi pandangan pembaca tentang kehidupan dan makna yang ada didalam cerita. Seiring berjalannya alur cerita, pembaca dihadapkan pada berbagai permasalahan dan melihat bagaimana upaya para tokoh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Dari sini secara tidak langsung pembaca akan belajar tentang berbagai permasalahan kehidupan dan cara mengatasinya. Seperti halnya karya sastra, novel sering kali mempunyai pengaruh yang sangat mengharukan dan memotivasi pembacanya (Wicaksono, 2014)

Suatu usaha yang perlu dilakukan agar bisa memahami, meresapi dan menerapkan nilai kehidupan maka harus meneladani atau mencontoh setiap pesan yang terjadi di dalam cerita novel. Apabila seseorang sama sekali tidak memiliki dan mengetahui tentang nilai keteladanan dalam hidupnya maka tidak akan

mengetahui betapa pentingnya memiliki nilai keteladanan hidup. Mereka tidak akan mengetahui banyak tentang cinta, empati, keberanian, kerja keras, perjuangan, kejujuran dan masih banyak lainnya. Akan tetapi jika memiliki suatu nilai keteladanan yang dicontoh dari sosok *role model* baik maka seseorang akan menjadi terinspirasi dan menerapkan dalam kehidupan dan akan menjadi sebuah bentuk renungan refleksi diri. Karena bentuk dari keteladanan adalah sebuah pemberian contoh baik berupa perbuatan dan perkataan. Menurut Ihram (2022) *Role modelling* adalah meniru atau meniru sifat-sifat baik dari role model seperti orang tua, guru, teman atau mungkin orang disekitar kita dalam proses pengembangan diri. Orang yang patut diteladani dapat memberikan semangat pada seseorang untuk melakukan sesuatu atau merelakan sesuatu.

Penanaman nilai keteladanan hidup ini sangat penting di dalam kehidupan. Hal ini berkaitan dengan terbentuknya suatu karakter dan pribadi yang baik, perilaku yang baik dan membangun suatu ikatan positif, pengaruh positif untuk generasi masa depan dan tantangan melorotnya moral dan etika hidup. Dengan adanya keteladanan bisa memberi peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter dan terbentuknya tingkah laku. Sebagaimana telah Allah Swt tunjukan, contoh keteladanan yaitu kehidupan Rasulullah saw yang banyak akan ilmu tentang nilai keteladanan bagi kita. Sehingga pembentukan tingkah laku setiap individu dapat diperoleh melalui contoh dalam proses melalui melihat dan meniru. Menurut Islamiyati (2022) menyatakan bahwa nilai keteladanan ini bukan hanya membahas tentang berbagai teori, akan tetapi juga perlu adanya *figure* seseorang yang bisa diteladani.

Di negeri tercinta ini, banyak terjadi kemerosotan moral di berbagai kalangan saat ini yang sangat merugikan kepentingan bangsa dan negara. Fondasi bangsa yang lahir dari peradaban yang menjunjung tinggi moralitas manusia yang luhur, semakin dijauhi dan dimusuhi oleh anak-anak zaman itu. Melihat hal tersebut, tampaknya keruntuhan moral anak-anak akan mencapai titik terendah dan umat manusia di negeri ini akan binasa. Untuk menjadi bangsa Indonesia yang bermartabat, Indonesia terlebih dahulu harus memiliki masyarakat yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendekatan pendidikan yang komprehensif yang tidak hanya menjadikan manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga bagaimana pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkarakter moral (Istiqomah, 2014).

Sejalan dengan itu dikarenakan diperkuat lagi di zaman sekarang yang begitu maju dan canggih serta perkembangan teknologi yang begitu melesat. Perilaku seseorang sangat mengalami degradasi kemrosotan dan turunnya moral yang disebabkan karena pengaruh berbagai hal dari dunia nyata maupun dunia maya tanpa adanya proses filter atau penyaringan antara hal positif dan negatif. Seperti banyak kita ketahui, berbagai kejadian dan perilaku yang menyimpang dari norma norma seperti pembunuhan, perkelahian, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, minum minuman keras, pelecehan seksual, bunuh diri, pembunuhan. Dari kejadian tersebut, pastinya sangat menjadi sebuah kerugian berbagai pihak seperti orang tua, dunia pendidikan, masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Mustofa (2019) bahwa seperti kejadian saat ini anak-anak mengalami degradasi keteladanan, hal ini bisa terjadi karena masih sedikit dari media masa yang mengangkat tema

tentang tokoh tokoh teladanan. Tanyangan yang banyak beredar isinya hanya sinetron, gossip, yang mana tidak bisa memberikan contoh yang baik.

Terjadinya kemerosotan moral ini yang sudah sangat sering terjadi bukan hanya terjadi dikalangan anak anak muda saja akan tetapi juga kerap terjadi dikalangan orang dewasa. Ketika setiap individu memiliki sosok panutan yang bisa ditiru pastinya akan menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Sepertinya halnya kita sebagai seorang muslim, memiliki pusat sosok teladanan yaitu Nabi Muhammad saw dari beliau kita mencontoh dari segala hal seperti cara menjalani hidup yang baik, adab dan sopan santun, hidup jujur, berperilaku adil, kerendahan hati, kasih sayang, kesabaran, perjuangan, cinta, kerja keras, ketabahan hati, tolong menolong dan masih banyak lainnya. Akan tetapi kenyataan yang terjadi disekitar kita sangat berbeda jauh. Kehidupan di zaman sekarang lebih condong menyukai sosok teladanan yang kurang baik, hal ini disebabkan bukan hanya dari seorang individu itu saja akan tetapi banyaknya kejadian kejadian di media sosial yang mana tidak sesuai dengan normal sosial dan normal agama. Seperti kejadian akhir akhir ini sering terjadinya kasus bunuh diri dikalangan anak muda, hal ini terjadi karena melihat sosok yang tidak baik untuk ditiru dan menjadi sebuah trend dalam rangka menyelesaikan masalah dengan cara instan. Sehingga sangat berdampak pada terciptanya karakter dan perilaku tidak baik yang sering kita lihat disekitar.

Penelitian tentang nilai keteladanan pernah diteliti oleh Widda Amalia Fahira dalam jurnal Walisongo Repository yang berjudul “Nilai – Nilai Keteladanan Dalam Buku Biografi *Sang Guru Sejati Simbah KH Ma’shoem Lasem* Karya Afina

Izati yang berisi tentang nilai keteladanan guru yang bisa dijadikan pedoman dan panutan hidup.

Peneliti memiliki sebuah dorongan untuk meneliti novel sebagai objek penelitian karena novel banyak sekali pelajaran kehidupan seperti sebuah nilai keteladanan yang bisa dijadikan patokan hidup. Sebuah novel yang menarik dan sangat kaya akan nilai keteladanan adalah novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira. Novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan utama penyusunan penelitian skripsi dikarenakan di dalamnya banyak mengandung nilai keteladanan hidup para tokoh yang bisa dijadikan sebuah motivasi dan inspirasi bagi pembaca. Diperkuat dengan penulisan cerita di dalam novel ada yang berdasar dari kisah nyata dan fiksi.

Novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira mengisahkan tentang beragam kumpulan cerita pendek yang luar biasa dan sangat menginspirasi yang berasal dari kisah anak anak seluruh dunia. Di dalamnya mengisahkan tentang beragam perjuangan anak anak yang sangat mengharukan. Banyak anak anak yang telah melewati berbagai kesusahan dan penderitaan yang pastinya tidak semua orang akan sabar dan bisa tabah menjalaninya dengan Ikhlas. Tidak ada satupun didalam cerita anak yang mengeluh dalam menjalani ujian hidupnya yang begitu berat. Ada yang masih usia dini sudah memiliki penyakit berat, kemiskinan, kekerasan orang tua, kesabaran hidup dan masih banyak lagi. Dari kisah tersebut bisa diambil nilai keteladanan hidup yang digambarkan oleh para tokoh didalam novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira.

Aspek aspek nilai keteladanan hidup tokoh utama dalam novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira sesuai apabila menjadikannya sebuah bacaan bagi anak, remaja, ataupun dewasa untuk bisa meneladani setiap kisah dan kejadian yang ada di dalam cerita. Di dalam novel itu tersaji banyak keteladanan hidup dalam perjuangan menghadapi kondisi kehidupan yang sangat sulit dan penderitaan, maka dari itu mengantarkan peneliti untuk memilih sebuah judul “Nilai Keteladanan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Anak Titipan Surga* Karya Eidelweis Almira”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yakni bagaimana nilai keteladanan hidup tokoh utama dalam novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan nilai keteladanan hidup tokoh utama dalam novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira.

C. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini tentang nilai keteladanan hidup tokoh utama dalam novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira, secara teoritis dapat memberikan pengetahuan tentang nilai keteladanan hidup dari apa yang telah dilakukan para tokoh.

2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk pembaca semoga bisa menambah pengetahuan, khususnya tentang nilai keteladanan hidup tokoh utama dalam novel *Anak Titipan Surga* karya Eidelweis Almira.
- b. Untuk pecinta sastra penelitian ini semoga bisa menambah pengetahuan sastra dan ilmu apresiasi karya sastra.
- c. Untuk peneliti lain, penelitian ini semoga bisa menjadi sebuah referensi dan kontribusi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

